

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Perilaku agresi pada remaja memang beragam dalam berbagai konteks. Konteks pendidikan di Indonesia khususnya, perilaku agresi remaja tercermin dalam aksi tawuran. Penting untuk mengetahui bagaimana proses terjadinya tawuran karena saat ini tindak agresi remaja sudah diluar batas kewajaran. Pada beberapa kasus yang diberitakan, beberapa remaja harus merenggut nyawa akibat dari aksi tawuran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel yang menjadi salah satu faktor penentu agresi. Melalui hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *self-esteem* dan konformitas terhadap agresi pada siswa SMK X dan Y Garut, diperoleh:

- a. *Self-esteem* tidak memberikan pengaruh terhadap tingkah laku agresi pada siswa SMK X dan Y Garut.
- b. *Self-esteem* memberikan pengaruh terhadap konformitas pada siswa SMK X dan Y Garut.
- c. Konformitas memberikan pengaruh terhadap tingkah laku agresi pada siswa SMK X dan Y Garut.

- d. *Self-esteem* memberikan pengaruh terhadap tingkah laku agresi melalui konformitas pada siswa SMK X dan Y Garut.

Hipotesis diatas menunjukkan bahwa *self-esteem* menjadi penentu konformitas pada remaja SMK X dan Y. Secara teori, konformitas individu terhadap kelompok memang ditentukan oleh seberapa rendah *self-esteem* individu tersebut. Konformitas merupakan norma yang terdapat dalam kelompok. Norma akan dipandang sebagai acuan kebenaran oleh setiap anggota yang terkadang muncul dari figur otoritas dalam kelompok meski norma tersebut dipandang menyimpang oleh kelompok lain. Perbedaan pandangan terhadap norma tersebut akan meningkatkan potensi agresi, meski individu tidak merasakan kebencian atau amarah, agresi yang dilakukan bisa dipandang sebagai sebuah konsekuensi dari norma sosial.

5.2. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta peneliti menyadari banyak kekurangan dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1. Saran Teoretis

1. Agresi yang dihasilkan oleh siswa SMK ditentukan oleh seberapa besar konformitas terhadap norma kelompok antisosial karena *self esteem* rendah pada siswa SMK

melemahkan ikatan terhadap norma prososial dan melemahkan konformitas terhadap norma tersebut sehingga memperkuat ikatan dan konformitas terhadap norma kelompok antisosial.

2. Agresi tidak dipengaruhi oleh *self esteem* tinggi secara langsung karena *self esteem* tinggi menjadi aspek kepribadian ideal bagi individu sebagai indikasi bahwa individu tersebut memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik sehingga mampu meregulasi perilaku-perilaku negatif.

5.2.2. Saran Praktis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *self-esteem* terhadap agresi ketika melibatkan konformitas pada siswa SMK X dan Y di Garut. Oleh karena itu diharapkan para pengajar dapat lebih menerapkan sistem terintegrasi melalui:

1. Pelatihan untuk meningkatkan *self esteem* siswa SMK sehingga para siswa lebih memiliki kemampuan untuk mengatur perilaku, taat pada norma prososial dan mampu menjadi individu yang memiliki keyakinan terhadap diri, otonomi dan tidak bergantung pada orang lain atau kelompok.

2. Memberikan edukasi bagi kelompok-kelompok yang terdapat di lingkungan SMK melalui figur otoritas yang terdapat dalam kelompok sehingga diharapkan mampu memperkuat norma prososial dan mengurangi sikap positif terhadap perilaku-perilaku agresif.

5.2.3. Saran Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini sehingga bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode yang lebih kompleks seperti eksperimen dengan melibatkan responden secara langsung dalam situasi yang telah dikendalikan, melakukan validasi dan kehandalan alat ukur konformitas dengan metode selain *Pearson*, melibatkan populasi yang lebih besar dengan berbagai karakter.